

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Bangsa Indonesia harus mempunyai pemikiran yang aktif dan berkualitas yang harus disesuaikan dengan kondisi zaman sekarang yang semakin maju, baik dalam hal pendidikan, teknologi, kesehatan dan lain sebagainya. Setiap negara mempunyai tujuan dan cita-citanya tersendiri, tujuan dan cita-cita itu patut didukung oleh generasi muda bangsa Indonesia yang berpendidikan. Tujuan dari pendidikan untuk menjadikan manusia cerdas (*smart*), artinya cerdas bisa bermakna dari tidak tahu menjadi tahu, ketika bangsa Indonesia berpendidikan akan menjadi tahu kondisi, potensi ataupun masalah yang sedang terjadi dan kebutuhan apa yang harus dimiliki oleh negara Indonesia.

Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, pembelajaran merupakan suatu proses dimana ada interaksi secara langsung antara dua variable atau lebih. Interaksi tersebut mengandung sebuah pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Contoh kasusnya yaitu terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota ataupun desa, rendahnya kualitas tenaga pendidik (Fadila, 2017 :1618).

Sehingga proses pembelajaranpun kurang efektif dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Seharusnya setiap tenaga pendidik mempunyai potensi yang sesuai dengan bidang akademiknya, selain itu tenaga pendidik harus mempunyai pemikiran dan kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan potensi

pembelajaran di sekolah salah satunya harus menggunakan media yang sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang telah diberikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

Begitupun terhadap pembelajaran sejarah dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah, media pembelajaran yang digunakan bisa menggunakan media visual, audio atau audio visual yang bervariasi, kreatif dan inovatif, karena proses pembelajaran sejarah pada era sekarang dituntut untuk menyesuaikan dengan kondisi zaman dan kondisi teknologi yang digunakan. Terjadinya permasalahan terhadap proses pembelajaran salah satunya disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta ketidaksesuaian media pembelajaran dengan kondisi di sekolah.

Kondisi di setiap sekolah berbeda-beda, begitupun di SMA Pesantren Cintwana yang merupakan SMA berbasis pesantren, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara *luring* (tatap muka) setelah ada izin dari pemerintah. Peneliti melakukan penelitian di SMA Pesantren Cintwana dan hasil dari penelitian awal bahwa kondisi sekolah dalam melakukan pembelajaran sejarah sudah baik, meskipun ada beberapa kondisi siswa yang kurang paham tentang pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah cenderung membosankan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru sejarah di SMA Pesantren Cintwana, hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik masih kurang dalam berpikir sejarah dikarenakan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran sejarah yang sesuai dengan indikator berpikir sejarah yaitu mengenai waktu terjadinya peristiwa sejarah, kurang memahami mengenai kemampuan sebab akibat, kurang memahami dalam menghubungkan ilmu sejarah dengan ilmu sosial lainnya, dan kurang mampu dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memperhatikan guru dan cenderung tidak berkonsentrasi terhadap guru yang sedang

menjelaskan materi pembelajaran. Kurang fokus atau tidak konsentrasinya peserta didik berdampak terhadap berpikir sejarah, permasalahan ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya guru bertanya perihal materi yang sudah dipelajari dan siswa menjawab tidak sesuai dengan indikator berpikir sejarah. Dari kondisi ini terlihat bahwa siswa kurang dalam berpikir sejarah terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik kurang paham mengenai waktu terjadinya peristiwa sejarah yang sudah dipelajari, sedangkan waktu terjadinya peristiwa sejarah merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami. Kemudian mengenai menghubungkan ilmu sejarah dengan ilmu yang lainnya merupakan hal yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik karena ilmu sejarah berkaitan erat dengan ilmu sosial lainnya serta harus mengetahui dan memahami sebab akibat dari peristiwa sejarah yang dipelajari dan bisa menyimpulkan materinya, karena dua indikator berpikir sejarah ini berkaitan langsung dengan cara dan hasil dari berpikir sejarah siswa.

Selain itu, kondisi peserta didik yang kurang berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif sehingga peserta didik kurang mampu dalam berpikir sejarah. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya peserta didik dalam memahami materi pelajaran sejarah yang sesuai dengan indikator sejarah dan tidak adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Kurangnya media yang kreatif akan menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga berdampak pada proses pembelajaran.

Dari kondisi tersebut berdampak terhadap kurangnya berpikir sejarah siswa. Setiap pelajaran sejarah seharusnya siswa sudah bisa berpikir sejarah karena dengan berpikir sejarah, siswa akan mengetahui peristiwa sejarah yang sesuai dengan fakta kejadiannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI IPS I mengenai pelajaran sejarah, menurut beberapa siswa kelas XI IPS I bahwa pelajaran sejarah sebenarnya mudah untuk dipahami, tetapi ada

beberapa kendala yang mereka alami diantaranya sulitnya untuk memahami waktu terjadinya peristiwa sejarah, rendahnya dalam memahami unsur kronologis peristiwa sejarah, dan rendahnya peserta didik dalam mengetahui sebab akibat terjadinya sebuah peristiwa, serta masih rendahnya untuk menarik kesimpulan dalam mempelajari sebuah materi sejarah dengan menggunakan data yang faktual. Hal ini terjadi, karena kondisi kelas yang kurang kondusif dan rata-rata peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan dan hanya berfokus pada guru. Permasalahan tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap siswa, apa lagi terhadap berpikir sejarah yang sifatnya sangat penting dalam melakukan pembelajaran sejarah.

Berpikir sejarah merupakan cara berpikir dalam peraturan disiplin ilmu dengan mempertimbangkan beberapa konsep yang disebut dalam bahasa Inggris dengan “The Five C’s” yaitu “C1” = *Change over time* ; C2 = *Causality*; C3 = *Context*; C4 = *Complexity*; C5 = *Contingency*. (Zed, 2018:56). Berpikir sejarah sama dengan berpikir ilmiah, dengan mempelajari sejarah seharusnya menggunakan konsep berpikir sejarah yang tidak lepas dari waktu dan tempat. Konsep berpikir sejarah merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan berpikir kritis terhadap sejarah.

Menurut Hudaidah (2017:9) bahwa pembelajaran sejarah harus mengembangkan kemampuan berpikir sejarah yang mengandung kesadaran waktu, ruang, berpikir kritis terhadap sumber sejarah, memahami tentang peristiwa sejarah dan sebagainya. Dengan berpikir sejarah siswa akan lebih paham tentang materi yang telah dipelajari dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada abad ke-21 ini sistem proses pembelajaran mau tidak mau harus mempunyai pembaharuan dan simetris dengan zaman sekarang, salah satunya media pembelajaran yang harus sepadan dengan kebutuhan

proses pembelajaran pada saat ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil media *mind mapping* untuk dilakukan penelitian di kelas IPS SMA Pesantren Cintwana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Solusi dari permasalahan di atas, peneliti menggunakan media *mind mapping* dalam proses penelitian untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya, karena media *mind mapping* cocok untuk diterapkan di kelas XI IPS terhadap berpikir sejarah siswa. Sesuai dengan pendapat Fadhilaturrahmi bahwa *mind mapping* merupakan cara untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. *Mind mapping* membantu peserta didik untuk mengingat, menuangkan ide pikiran dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran (Aprinawati, 2018:141-142).

Media *mind mapping* berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap berpikir sesuai dengan pendapat (Swadarma, 2013:8) bahwa kegunaan *mind mapping* adalah menganalisis ide ketika melakukan proses pembelajaran, memudahkan kembali ide atau gagasan materi pembelajaran, dapat melihat gambaran besar dari gagasan, sehingga membantu otak dalam bekerja terhadap gagasan materi, menyederhanakan struktur ide menjadi lebih mudah, menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan, mempercepat dan menambah kinerja otak karena dapat melihat keterkaitan antartopik pembelajaran dan mengasah kinerja otak. *Mind mapping* ini salah satu solusi untuk meningkatkan berpikir sejarah siswa, karena dengan menggunakan *mind mapping* pembelajaran lebih efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menarik karena mengaplikasikan pemikiran dengan memetakan pemikiran yang akan dituangkan melalui ide pemikiran. Serta sistem berpikir yang terpancar sehingga akan memetakan pemikiran ke segala arah dan alat informasi yang dituangkan sesuai dengan kinerja otak.

Keterkaitannya media *mind mapping* yang berdampak terhadap berpikir sejarah siswa dapat dilihat dari desain pembuatan media *mind mapping* yang sesuai dengan konsep pemetaan pikiran sub-sub materi

yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari pendapat (Swadarma, 2013:8) bahwa kegunaan *mind mapping* adalah menganalisis ide ketika melakukan proses pembelajaran, memudahkan kembali ide atau gagasan materi pembelajaran, dapat melihat gambaran besar dari gagasan dan pendapat Windura (2013:12) bahwa *mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi saat belajar dan berpikir. Hal ini tepat untuk meningkatkan berpikir sejarah siswa karena *mind mapping* ini memudahkan siswa untuk menganalisis materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator berpikir sejarah, menurut Frederick (2002) dalam (Hudaidah, 2017:8) ada empat unsur penting dalam berpikir sejarah yaitu Pemahaman tentang waktu, kemampuan dalam mengkaji sifat-sifat dasar kerumitan pembelajaran dan menarik kesimpulan untuk dijadikan hasil akhir sebagai hasil dari proses berpikir sejarah, kemampuan memahami sebab akibat, memahami dan mengetahui sejarah sampai dengan jelas bukan saja “kapan” dan “apa” tetapi juga “mengapa” terjadi dan keterbukaan sejarah yaitu mampu menghubungkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Pembuatan media *mind mapping* bisa dilaksanakan secara *online* atau *offline*, tetapi peneliti disini mengambil secara *offline* karena menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah yaitu dengan menggunakan aplikasi microsoft word. Dengan melihat media *mind mapping* peserta didik akan lebih fokus dan terpancar penglihatannya karena melihat media *mind mapping* yang memberikan gambar visual yang sesuai dengan alur kinerja otak.

Kegunaan media *mind mapping* sangat menunjang terhadap proses berpikir sejarah siswa, untuk itu peneliti mengambil media *mind mapping* sebagai alat ukur untuk mengetahui berpikir sejarah siswa. Peneliti juga melihat beberapa penelitian yang sudah diteliti mengenai *mind mapping* diantaranya penulisan skripsi yang ditulis oleh Harudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya disebut bahwa metode *mind mapping* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP BERPIKIR HISTORIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA MATERI MASUKNYA JEPANG KE INDONESIA DI SISWA KELAS XI IPS I SMA PESANTREN CINTAWANA TAHUN AJARAN 2021/2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *mind mapping* terhadap berpikir sejarah siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Jepang ke Indonesia di kelas XI IPS I SMA Pesantren Cintawana tahun ajaran 2021/2022?”.

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara berpikir sejarah siswa kelas XI IPS SMA Pesantren Cintawana sebelum menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Jepang ke Indonesia ?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Jepang ke Indonesia di kelas XI IPS SMA Pesantren Cintawana ?
3. Apakah terdapat pengaruh media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Jepang ke Indonesia kelas XI IPS SMA Pesantren Cintawana?

1.3. Definisi Operasional

1.3.1. Media *Mind Mapping*

Media *mind mapping* merupakan media pembelajaran yang melibatkan indra visual yang didalamnya terdapat inti atau gagasan materi dan cabang sub materi untuk membantu peserta didik terhadap berpikir secara baik terhadap materi pembelajaran sehingga akan menuangkan ide pikiran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan menggunakan *mind mapping* pembelajaran lebih efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menarik karena di dalamnya terdapat cabang *mind mapping* serta gambar yang tersusun sesuai materi pembelajaran..

1.3.2. Berpikir sejarah

Berpikir sejarah adalah sama dengan berpikir ilmiah, dengan mempelajari sejarah seharusnya menggunakan konsep berpikir sejarah yang tidak lepas dari manusia, waktu dan tempat. Konsep berpikir sejarah merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan berpikir kritis terhadap sejarah. Kemampuan berpikir sejarah seharusnya diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang mengandung unsur kesadaran ruang, waktu, berpikir kritis terhadap sumber sejarah dan memahami peristiwa dengan melibatkan data faktual.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa, adapun secara rincinya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara berpikir sejarah siswa sebelum menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi masuknya Jepang ke Indonesia di kelas XI IPS SMA Pesantren Cintawana
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah indonesia materi

masuknya Jepang ke Indonesia di kelas XI IPS SMA Pesantren Cintawana

3. Untuk mengetahui pengaruh media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa pada mata pelajaran sejarah indonesia materi masuknya Jepang ke Indonesia kelas XI IPS SMA Pesantren Cintawana

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan pemahaman dengan menggunakan media *mind mapping* terhadap berpikir sejarah materi masuknya Jepang ke Indonesia

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi:

1.5.2.1. Guru

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berpikir sejarah dengan menggunakan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran

1.5.2.2. Siswa

Memberikan media yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan pembelajaran, serta akan menumbuhkan rasa semangat dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mengenai pelajaran sejarah terhadap berpikir sejarah

1.5.2.3. Peneliti

Memberikan pelatihan dan pengalaman kepada diri sendiri untuk menulis karya ilmiah selanjutnya dan sebagai titik awal untuk memberikan sumbangsih karya selanjutnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik